

PENGUNAAN MEDIA FLANELGRAF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH DASAR

Mustika Mufidaniati

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (mustika.mufida@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penggunaan media yang kurang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa pada pembelajaran menyebabkan rendahnya pemahaman siswa. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menulis puisi siswa dengan menggunakan media flanelgraf. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,8% dengan rata-rata kelas sebesar 61,67 dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 83,33% dengan rata-rata kelas 78,28. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan media flanelgraf dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya menulis puisi.

Kata Kunci: media, flanelgraf, puisi.

Abstract: *The used of unsuitable media with the material and students characteristic in learning caused poor the low of students understanding. So, this study had a purpose to know students learning result in writing poem by using flanelgraf media. This study use Classroom Action Research design (CAR), which done in two cycles, and each cycle consists of four stages, that is plan, act, observe and reflect. Data accumulation method was observation and test. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The result of study showed classical completeness in the cycle I reached 52,8% with with average obtained 61,67 and at cycle II classical completeness reached 83,33% with average obtained 78,28. In conclusion, using flanelgraf media can increase student's learning result in writing poem.*

Keywords: *media, flannelgraf, poetry.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) berupaya untuk membantu anak mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa dan membentuk sikap dalam menggunakan bahasa di kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Untuk menulis, harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan dan kaidah tata bahasa. Di samping

itu, juga diperlukan penguasaan kosakata bahasa yang baik pula. Keterampilan menulis siswa dapat diaplikasikan dalam berbagai macam tulisan, salah satunya adalah menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SD, mengingat materi menulis puisi dimuat dalam KTSP. Materi menulis puisi dimunculkan pada kelas III dalam Kompetensi Dasar Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Menulis puisi di kelas III bukanlah hal yang mudah, karena kemampuan siswa dalam menulis belum bisa dikatakan bagus. Selain siswa belum menguasai unsur-unsur puisi, perbendaharaan kata yang dimiliki siswa kelas III juga masih sangat terbatas. Kemampuan siswa

dalam mengungkapkan pikiran masih sebatas kegiatan sehari-hari dengan pemilihan kata yang sangat sederhana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Yeni Dyah Arvianti, S.Psi., guru kelas III di SDN Manukan Kulon pada tanggal 06 Oktober 2012, siswa kelas III saat ini masih kesulitan dalam hal menulis puisi. Kemampuan menulis puisi yang saat ini dikuasai siswa hanya sebatas menyalin puisi yang ada dan melengkapi puisi yang tidak lengkap.

Dalam pembelajaran tematik di SDN Manukan Kulon, pelaksanaannya masih kurang dapat diterima dengan baik oleh murid. Hal ini dikarenakan pemetaan tema yang kurang pas dengan pemilihan media yang digunakan. Penggunaan media hanya diutamakan pada materi-materi yang menggunakan benda-benda konkret saja. Sedangkan untuk materi penanaman konsep tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa, dan hanya dituliskan di papan tulis saja.

Dalam menulis puisi terdapat masalah-masalah yang sering dialami siswa antara lain kurangnya pemilihan kata dalam menyusun puisi. Selain itu siswa lebih berpengalaman dalam menulis karangan. Sedangkan untuk menulis puisi hanya sebatas menyalin dan melengkapi saja. Dalam menyalin dan melengkapi puisi saja hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena 58% nilai siswa masih di bawah nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia (≥ 70).

Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menggunakan media yang lebih menarik, yaitu flanelgraf. Media flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas. Guntingan gambar atau tulisan tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat.

Dengan menggunakan media ini maka diharapkan dapat menyampaikan pesan pembelajaran bagi siswa dengan lebih efektif. Pemilihan penggunaan media flanelgraf ini dengan pertimbangan gambar dapat dipindah-pindahkan (*moveable*) sehingga dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa.

Berawal dari hal-hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Media Flanelgraf Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Tema Nasionalisme Pada Siswa Kelas III SD”

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Suyanto dalam Basrowi, 2008). Rancangan

PTK ini merupakan suatu bentuk penelitian bersiklus yang dilakukan guru bersama peneliti atau bersama-sama dan berkolaborasi oleh pihak-pihak yang terkait. PTK ini merupakan rangkaian tindakan bersiklus artinya dapat dilakukan secara berulang, yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat. Tes menggunakan instrumen berupa lembar penilaian siswa yang berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang materi yang telah dipelajari. Lembar penilaian ini diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik. Trianto (2009:78), mengartikan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang dirancang dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut dapat mengusung masing-masing tujuan pembelajaran. tiap mata pelajaran saling terhubung melalui tema tersebutmenghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Dalam pembelajaran tematik siswa mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

Peneliti memadukan materi menulis puisi berdasarkan gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi nasionalisme pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pelaksanaan penelitian standar kompetensi yang harus dikuasai siswa ialah Bahasa Indonesia (Menulis): 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Pkn: 4. Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia. Dengan kompetensi dasar sebagai berikut, Bahasa Indonesia: 8.2 menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Pkn: 4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahmataman.

Ketercapaian nilai individu siswa pada menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100	= baik sekali
66 - 79	= baik
56 - 65	= cukup
40 - 55	= kurang baik
>40	= tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Adapun rumus untuk menghitung rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Ket.: X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

$\sum n$ = jumlah siswa dalam satu kelas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Aqib, 2011: 40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

kriteria penilaian sebagai berikut:

≥ 80% = sangat tinggi

60 - 79% = tinggi

40 - 59% = sedang

20 - 39% = rendah

< 20% = sangat rendah

(Aqib, 2011: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian penggunaan media flanelgraf pada pembelajaran tematik kelas III SD ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK. Tahapan-tahapan siklus tersebut di jabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana pelaksanaan. Sebelumnya, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Setelah standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dipilih, kegiatan selanjutnya ialah menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu jadwal pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup jaringan tema, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, buku siswa, dan media pembelajaran berupa flanelgraf.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengembangkan indikator dalam tiga aspek, kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada Indikator kognitif Bahasa Indonesia, indikator yang harus tercapai adalah: Menyebutkan unsur-unsur puisi, menjelaskan unsur-unsur puisi, dan menentukan pilihan kata yang menarik. Sedangkan Indikator kognitif Pendidikan Kewarganegaraan adalah: menyebutkan kekhasan bangsa Indonesia, menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia, menyebutkan contoh sikap ramah tamah.

Pada aspek afektif, indikator yang harus dikuasai siswa adalah mengembangkan perilaku berkarakter meliputi: mengerti dan menghargai pendapat, menghormati perbedaan, dan dapat bersikap ramah tamah terhadap orang lain. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi: bekerja sama dalam kelompok dengan baik, mampu berkomunikasi lisan dengan baik (mengemukakan pendapat) dan mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi)

Pada aspek psikomotor, Indikator yang harus dikuasai siswa adalah: menulis kerangka puisi dengan pilihan kata yang menarik, dan membacakan puisi yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang tepat

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) Dengan diberikan contoh puisi, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi dengan benar, (2) Dengan diberikan contoh puisi, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dengan benar, (3) Diberikan gambar, siswa dapat menentukan pilihan kata yang menarik sesuai dengan gambar. Sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tujuan pembelajarannya adalah: (1) Diberikan gambar, siswa dapat menyebutkan kekhasan bangsa Indonesia sesuai dengan gambar, (2) Diberikan gambar, siswa dapat menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia yang lainnya dengan benar, (3) Diberikan ilustrasi, siswa dapat menyebutkan contoh sikap ramah tamah dengan benar.

Pada aspek afektif, tujuan pembelajarannya adalah: (1) Terlibat aktif pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter meliputi, mengerti dan menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan dan bersikap ramah tamah terhadap orang lain, (2) Terlibat aktif pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi: bekerja sama dalam kelompok dengan baik, mampu berkomunikasi lisan dengan baik (mengemukakan pendapat) dan mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi).

Sedangkan tujuan pembelajaran pada aspek psikomotor adalah: (1) Diberikan gambar, siswa dapat

menulis kerangka puisi berdasarkan gambar yang telah disiapkan dengan pilihan kata yang menarik dan (2) Dengan memahami puisi yang telah ditulis berdasarkan gambar, siswa dapat membacakan puisi yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang tepat

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dalam 6 fase, yaitu: 1. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2. menyajikan informasi, fase 3. mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4. membimbing kelompok belajar dan bekerja. 5, evaluasi dan fase 6. memberikan penghargaan.

Lembar kerja yang digunakan penelitian siklus I ini ialah tentang puisi dan kebhinnekaan. Sedangkan pada lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan lembar penilaian untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berisi soal-soal berupa pilihan ganda mengenai kebhinnekaan sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis puisi berdasarkan gambar.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu media flanelgraf, yang terdiri dari papan flanel, rangkaian kata tempel, dan gambar tempel berukuran A2. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku Bahasa Indonesia untuk kelas III SD karangan Kaswan Darmadi dan buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas III SD karangan Prayoga Bestari.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah: (a) siswa dinyatakan berhasil apabila nilai evaluasi telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 , (b) kelas dinyatakan tuntas belajar apabila 80% dari seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar, (c) kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila berdasarkan observasi skor yang diperoleh guru ≥ 80 , (d) kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi secara keseluruhan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media flanelgraf. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui apersepsi ini siswa dapat mengaitkan materi yang akan diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau dengan kehidupan sehari-harinya. Apersepsi yang diberikan ialah kegiatan menyanyi lagu wajib satu nusa

satu bangsa yang menggambarkan kebhinnekaan dan melakukan kontrak belajar.

Setelah kegiatan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai menulis puisi berdasarkan gambar. Kegiatan awal ini berlangsung cukup baik. Ketika kegiatan awal, antusiasme siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Siswa sudah dapat menyanyikan lagu wajib namun beberapa siswa masih tidak menyanyi dengan baik.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan fase 2, yaitu menjelaskan materi tentang puisi dan langkah menyusun sebuah puisi berdasarkan gambar, serta kekayaan alam khas Indonesia. Guru juga mendemonstrasikan langkah-langkah mengembangkan gambar menjadi sebuah puisi agar siswa lebih memahami langkah menulis puisi berdasarkan gambar.

Selanjutnya pada fase 3, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Agar lebih efisien dan mengurangi kegaduhan, guru membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa. Setiap kelompok diberi lembar LKS (unsur puisi dan langkah menulis puisi berdasarkan gambar). Sebelum mengerjakan, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang instrumen LKS dan siswa boleh bertanya bila ada yang kurang dimengerti.

Pada saat siswa berdiskusi, guru melakukan fase 4 yaitu membimbing siswa berdiskusi. Setelah diskusi selesai, kemudian salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi ke depan kelas. Kelompok lain boleh menanggapi dan memberi masukan hasil diskusi dari setiap kelompok. Secara umum, kegiatan inti terlaksana dengan baik, namun ada beberapa catatan seperti guru yang menerangkan materi dengan kurang maksimal dan siswa yang ramai dan masih sulit diatur.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan penutup ialah fase 5, guru memberikan test evaluasi pada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian setelah evaluasi dukumpulkan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan fase 6, memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik serta siswa yang aktif dan tertib dalam pembelajaran. Dengan penghargaan ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan akhir berjalan dengan baik. Siswa dengan tertib memperhatikan penjelasan dari guru. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan berdoa bersama.

Pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan, Tiap pertemuan dilaksanakan menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan pertama difokuskan pada pemahaman materi

tentang langkah-langkah menulis puisi berdasarkan gambar dan kekayaan alam khas Indonesia. Sedangkan pada pertemuan 2 fokus materi pada pendalaman praktek menulis puisi berdasarkan gambar dan ciri khas serta sikap bangga menjadi anak Indonesia.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu, Ibu Yeni Dyah Arvianti, S.Psi. selaku guru kelas III dan Ari Krisnawati sebagai teman sebaya. Observer mengamati dan member skor aktivitas guru serta mencatat kendala yang terjadi selama pembelajaran. Melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksanaan pembelajaran dan data kendala yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan Siklus I didapatkan data pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai		Rata-rata
		P I	P II	
1	Mengadakan kontrak belajar dan memotivasi	4	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2,5	2,75
3	Menjelaskan materi menggunakan media	3,5	3,5	3,5
4	Menggunakan media secara efisien	2,5	3	2,75
5	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok	2,5	3,5	3
6	Membimbing kelompok belajar dan bekerja	2,5	3	2,75
7	Menanggapi hasil kerja siswa	2,5	2,5	2,5
8	Memberikan evaluasi tertulis	3,5	3	3,25
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	3	3
10	Memberikan penghargaan kepada siswa/ kelompok	4	4	4
11	Pembelajaran sesuai dengan waktu	3,5	3,5	3,5
Jumlah		34,5	35,5	35
Ketercapaian		78,4	80,7	79,5

Keterangan: PI : Pengamat I

PII : Pengamat II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 79,5. Nilai ketercapaian ini belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu ≥ 80 , hal ini

dikarenakan dalam beberapa kegiatan guru dinilai masih kurang baik, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil evaluasi pada instrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan siklus I. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. data hasil belajar siswa siklus I

N o.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan
1	90-100	1	Tuntas
2	80-89	4	Tuntas
3	70-79	14	Tuntas
4	60-69	4	Tidak tuntas
5	50-59	3	Tidak tuntas
6	0-49	10	Tidak tuntas
Jumlah		36	Tuntas : 19 Tidak tuntas : 17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,8% dengan rata-rata kelas sebesar 61,67. Persentase ketuntasan klasikal ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, yaitu Apersepsi yang dilakukan kurang menarik, akan lebih menarik jika siswa diberi game sebelum penjelasan materi. Guru dalam menjelaskan materi masih kurang terfokus dan terlalu cepat atau terburu-buru, sebaiknya materi dijelaskan secara keseluruhan dan diberikan pertanyaan tentang materi yang diberikan. Penggunaan media juga kurang maksimal. Selain itu, penyimpulan materi pembelajaran sebaiknya lebih luwes, tidak didominasi oleh guru. Waktu untuk mengerjakan evaluasi juga tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus I maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya.

Sesuai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Beberapa kelebihan dalam pembelajaran siklus I yang harus dipertahankan yaitu: penyajian materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, penggunaan media flanelgraf cukup menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran tematik, pemberian penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif sangat menarik bagi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, serta instrument tes sesuai dengan indikator pembelajaran.

Selain itu, kekurangan yang diperbaiki dan ditingkatkan dalam siklus II adalah: Apersepsi yang diterapkan seperti game agar lebih menarik siswa

Penjelasan materi dilakukan dengan lebih terfokus dan tidak terburu-buru, yaitu materi dijelaskan secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengikuti dan mencatat poin penting materi yang dijelaskan guru. Pemberian pertanyaan/ kuis tentang materi yang diberikan juga sangat baik untuk dilakukan. Penyimpulan materi pembelajaran dilakukan dengan lebih luwes, tidak didominasi oleh guru. Selain itu, Pengelolaan waktu harus diperhatikan secara cermat agar sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan.

Selain itu, penggunaan media yang kurang maksimal, dikarenakan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mempraktekkan media flanelgraf di depan kelas. Siswa sangat tertarik untuk mempraktekkan sendiri langkah-langkah menulis puisi menggunakan media flanelgraf, namun belum ketertarikan siswa tersebut belum dapat dimaksimalkan dalam praktek kegiatan pembelajaran.

Beberapa aspek seperti skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan ketuntasan klasikal hasil belajar menulis puisi siswa belum mencapai keberhasilan, sehingga harus dilakukan penelitian kembali dengan beberapa revisi perencanaan pada siklus II.

Siklus II

Sebagaimana pada siklus I, hasil penelitian pada siklus II ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus dijabarkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus II disusun berdasarkan revisi dan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menganalisis kurikulum yang dilaksanakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Setelah standart kompetensi dan kompetensi dasar telah dipilih kegiatan selanjutnya ialah menyusun perangkat pelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah ditetapkan, peneliti mengembangkan Indikator dalam pencapaian kompetensi pembelajaran tematik ini yang terdiri dari 3 aspek, kognitif, afektif dan psikomotor. Pada Indikator kognitif Bahasa Indonesia, indikator yang harus tercapai adalah: Menyebutkan kata-kata konkret sesuai gambar, menentukan pilihan kata yang menarik, dan membuat kerangka puisi berdasarkan gambar. Sedangkan Indikator kognitif Pendidikan Kewarganegaraan adalah: menyebutkan kekayaan alam khas Indonesia dan menyebutkan contoh sikap bangga menjadi anak Indonesia

Pada aspek afektif, indikator yang harus dikuasai siswa adalah mengembangkan perilaku berkarakter meliputi: mengerti dan menghargai pendapat, menghormati perbedaan, dan dapat bersikap ramah tamah terhadap orang lain. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi: bekerja sama dalam kelompok dengan baik, mampu berkomunikasi lisan dengan baik (mengemukakan pendapat) dan mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi).

Pada aspek psikomotor, Indikator yang harus dikuasai siswa adalah: menulis Puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik dan membacakan puisi yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang tepat

Perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran aspek kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) Dengan diberikan gambar, siswa dapat menyebutkan kata-kata konkret sesuai dengan gambar, (2) dengan diberikan gambar, siswa dapat menentukan pilihan kata yang menarik sesuai dengan gambar, (3) Diberikan gambar, siswa dapat membuat kerangka puisi berdasarkan gambar dengan baik. Sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tujuan pembelajarannya adalah: (1) Diberikan gambar, siswa dapat menyebutkan kekayaan alam khas Indonesia sesuai gambar dengan benar, (2) diberikan ilustrasi, siswa dapat menyebutkan contoh sikap bangga menjadi anak Indonesia dengan benar .

Pada aspek afektif, tujuan pembelajarannya adalah: (1) Terlibat aktif pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter meliputi, mengerti dan menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan dan bersikap ramah tamah terhadap orang lain, (2) Terlibat aktif pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkakan keterampilan sosial meliputi: bekerja sama dalam kelompok dengan baik, mampu berkomunikasi lisan dengan baik (mengemukakan pendapat) dan mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi).

Sedangkan tujuan pembelajaran pada aspek psikomotor adalah: (1) Diberikan gambar, siswa dapat menulis puisi berdasarkan gambar yang telah disiapkan dengan pilihan kata yang menarik, (2) Dengan memahami puisi yang telah ditulis berdasarkan gambar, siswa dapat membacakan puisi yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang tepat

Dalam membuat langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah pendekatan, model dan metode pembelajaran, yaitu Pendekatan Pembelajaran tematik (Pembelajaran terpadu tipe Webbed). Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan metode pembelajarannya berupa diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dalam 6 fase, yaitu: 1. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2. menyajikan informasi, fase 3. mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4. membimbing kelompok belajar dan bekerja. 5, evaluasi dan fase 6. memberikan penghargaan.

Lembar Kegiatan yang diberikan pada siklus II ini lebih difokuskan pada materi PKn yaitu Kebhinnekaan. Sedangkan lembar evaluasi yang digunakan penelitian siklus II ini lebih difokuskan pada langkah menulis puisi.

Media yang digunakan pada siklus II ini yaitu media flanelgraf, yang terdiri dari papan flanel, rangkaian kata tempel, dan gambar tempel berukuran A2. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku Bahasa Indonesia untuk kelas III SD karangan Kaswan Darmadi dan buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas III SD karangan Prayoga Bestari.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah: (a) siswa dinyatakan berhasil apabila nilai evaluasi telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 , (b) kelas dinyatakan tuntas belajar apabila 80% dari seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar, (c) kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila berdasarkan observasi skor yang diperoleh guru ≥ 80 , (d) kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi secara keseluruhan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media flanelgraf. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui apersepsi ini siswa dapat mengaitkan materi yang akan diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau dengan kehidupan sehari-harinya. Apersepsi yang diberikan ialah permainan musik sederhana, yaitu *acapella* kemudian setelah siswa bersemangat untuk belajar, dilakukan kontrak belajar.

Setelah kegiatan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai menulis puisi berdasarkan gambar. Kegiatan awal ini berlangsung cukup baik. Ketika kegiatan awal, antusiasme siswa terhadap pembelajaran sangat baik. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti permainan yang disajikan dalam apersepsi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan fase 2, yaitu menjelaskan kembali materi tentang puisi dan langkah menyusun sebuah puisi berdasarkan gambar, serta kekayaan alam khas Indonesia dan sikap bangga pada Indonesia. Guru juga mendemonstrasikan langkah-langkah mengembangkan gambar menjadi sebuah puisi agar siswa lebih memahami langkah menulis puisi berdasarkan gambar.

Selanjutnya pada fase 3, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa. Setiap kelompok diberi lembar LKS (PKn). Sebelum mengerjakan, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang instrumen LKS dan siswa boleh bertanya bila ada yang kurang dimengerti.

Pada saat siswa berdiskusi, guru melakukan fase 4 yaitu membimbing siswa berdiskusi. Setelah diskusi selesai, kemudian salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi ke depan kelas. Kelompok lain boleh menanggapi dan memberi masukan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Pada fase 5, guru memberikan test evaluasi pada siswa tentang materi yang telah dipelajari (Bindo). Kemudian setelah evaluasi dukumpulkan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup pada fase 6, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling tepat dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dan kekompakan berkerjasama, serta siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran. Guru memberikan pesan moral dan berdoa bersama.

Pembelajaran Siklus II dilakukan sebanyak 1 pertemuan, dengan waktu 3x35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus II materi yang diberikan adalah pemantapan materi yang telah

disajikan dalam pembelajaran siklus I, yaitu menulis puisi berdasarkan gambar dan kebhinnekaan.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu, Ibu Yeni Dyah Arvianti, S.Psi. selaku guru kelas III dan Ari Krisnawati sebagai teman sebaya. Observer mengamati dan member skor aktivitas guru serta mencatat kendala yang terjadi selama pembelajaran. Melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksanaan pembelajaran dan data kendala yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Sebagaimana pada siklus I, data hasil pengamatan siklus II diperoleh berdasarkan pengamatan dari 2 orang pengamat, dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai		Rata-rata
		P I	P II	
1	Mengadakan kontrak belajar dan memotivasi	4	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	3,5
3	Menjelaskan materi menggunakan media	4	4	4
4	Menggunakan media secara efisien	4	4	4
5	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok	4	4	4
6	Membimbing kelompok belajar dan bekerja	4	3	3,5
7	Menanggapi hasil kerja siswa	4	4	4
8	Memberikan evaluasi tertulis	4	4	4
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	3	3,5
10	Memberikan penghargaan kepada siswa/ kelompok	4	4	4
11	Pembelajaran sesuai dengan waktu	4	4	4
Jumlah		44	41	42,5
Ketercapaian		100	93,2	96,6

Keterangan: PI : Pengamat I

PII : Pengamat II

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru yang dinilai dalam pembelajaran siklus II ini sudah mengalami perbaikan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Skor ketercapaian pada siklus II yaitu sebesar 96,6 dengan indikator ketercapaian ≥ 80 .

Hasil belajar pada siklus II diperoleh berdasarkan hasil evaluasi pada instrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan siklus II. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. data hasil belajar siswa siklus II

No.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan
1	90-100	11	Tuntas
2	80-89	11	Tuntas
3	70-79	8	Tuntas
4	60-69	2	Tidak tuntas
5	50-59	1	Tidak tuntas
6	0-49	3	Tidak tuntas
Jumlah		36	Tuntas : 30 Tidak tuntas : 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata kelas sebesar 78,28. Persentase ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil.

Beberapa kendala yang muncul pada siklus I secara global telah teratasi dengan baik dan mengalami perkembangan pada siklus kedua. Namun masih ada kendala yang muncul pada siklus II, yaitu masih terdapat siswa yang ramai berbicara sendiri ketika sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan.

Cara mengatasi kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan memfokuskan siswa kembali ke pelajaran dengan cara memindahkan siswa yang ramai ke bangku depan dan memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu guru juga memperhatikan seluruh kelas, dan tidak hanya terfokus pada siswa di bangku depan.

Setelah melaksanakan penelitian siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Terjadi perbaikan pada pelaksanaan beberapa fase-fase kegiatan dibanding siklus sebelumnya.

Guru lebih dapat mengkondisikan kelas. Guru dapat mengendalikan siswa yang membuat keributan dengan menerapkan sistem *reward-punishment* ketika siswa melakukan hal baik dan kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menyampaikan materi dengan runtut dan jelas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab dan keaktifan siswa dalam menggunakan media flanelgraf di depan kelas. Guru juga lebih luwes dalam penyimpulan materi, yaitu lebih membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari sendiri, tanpa di dikte oleh guru. Guru juga menuliskan poin penting kesimpulan pembelajaran sehingga siswa dapat membuat catatan kesimpulan materi agar dapat dipelajari di rumah.

Berdasarkan perhitungan, nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 96,6. Berdasarkan nilai ini kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Skor yang dicapai oleh tiap kegiatan secara garis besar sudah mencapai kriteria baik dan sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,3% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 78,28. Nilai ini sudah mencapai nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Berdasarkan nilai pelaksanaan pembelajaran, nilai ketuntasan klasikal dan kendala yang taratasi maka penelitian ini dinyatakan berhasil

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam penggunaan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan. Berikut ini adalah data hasil penelitian (siklus I dan siklus II) dalam bentuk diagram.

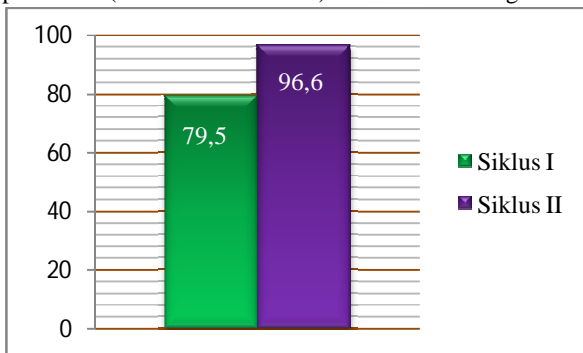


Diagram 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu peningkatan pada siklus I dengan nilai 79,50 menjadi 96,6 pada Siklus II. Peningkatan ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan terhadap langkah kegiatan pembelajaran yang

masih kurang berdasarkan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I.

Diagram 2. merupakan perbandingan rata-rata kelas hasil belajar siswa. Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa seiring dengan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

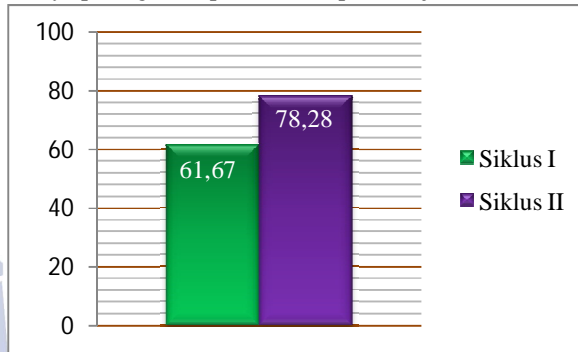


Diagram 2. Rata-rata Nilai Kelas

Berdasarkan diagram diatas nampak adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata kelas memperoleh nilai 61,67 Hasil belajar beberapa siswa memang telah memenuhi KKM yaitu ≥ 70 , namun banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sehingga rata-rata kelas tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Nilai rata-rata ini dinilai belum maksimal karena secara belum mencapai indikator keberhasilan yaitu KKM ≥ 70 , seperti yang tampak pada diagram 1.2. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu menjadi 78,28. Nilai rata-rata ini dinilai telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, yaitu telah memenuhi KKM ≥ 70 .

Ketuntasan hasil belajar siswa juga dinilai secara klasikal, yang mana peningkatannya dapat dilihat dalam diagram 3.

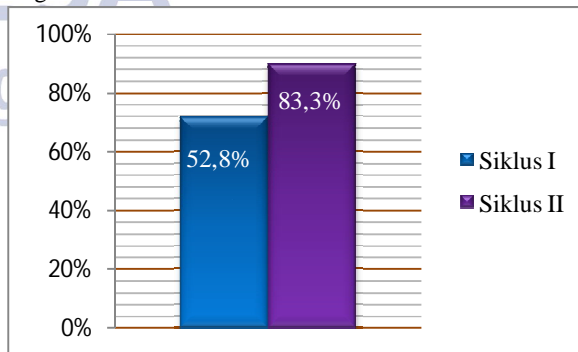


Diagram 3. Ketuntasan Klasikal Menulis Puisi

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flanelgraf dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam menulis puisi berdasarkan

gambar. Dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam siklus I ketuntasan klasikal sebesar 52,8% kemudian meningkat menjadi 83,3% pada Siklus ke II. Hasil tersebut sudah dianggap tuntas karena sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus II.

Kendala-kendala yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media flanelgraf adalah siswa yang sulit dikontrol saat pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang dapat menjadi kondusif. Siswa yang terlalu antusias akan menjadi sangat ramai jika tugasnya selesai. Dengan adanya kendala seperti ini, maka guru perlu melakukan penyusunan ulang tempat duduk siswa, serta memberikan reward punishment agar siswa lebih termotivasi untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran agar kondisi kelas menjadi kondusif kembali.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melaksanakan perbaikan siklus II. Pada siklus II tampak adanya peningkatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 17,1, dari 79,5 pada siklus I menjadi 96,9 pada siklus II. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat 16,61 poin sehingga nilai rata-rata kelas menjadi 78,28. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan 30,5% menjadi 83,3% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut penelitian dapat dinyatakan berhasil. Keterlaksanaan pembelajaran tercapai melebihi indikator keberhasilan, ≥ 80 . Nilai rata-rata kelas mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 dan persentase ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan $\geq 80\%$.

Baik berdasarkan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, nilai rata-rata kelas dan persentase klasikal, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flanelgraf dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini sesuai dengan manfaat penggunaan media yang sesuai dengan efektif dan tepat sasaran akan dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran (Sudjana, 2011:2)

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menggunakan media flanelgraf sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Karena nilai yang diperoleh siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media flanelgraf pada

siklus I 79,5. Sedangkan pada siklus II hasil keterlaksanaan pembelajaran mencapai 96,6.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi diperoleh melalui tes uji keterampilan menulis puisi. Nilai menulis puisi dari siklus I mendapatkan hasil Rata-rata 61,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52,8% dan kemudian pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 78,28 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,3%. Hasil pada siklus II tersebut sudah memenuhi KKM yaitu ≥ 70 dan ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan nilai dalam menulis puisi ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media flanelgraf, keterampilan siswa menjadi lebih baik.

Kendala-kendala yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media flanelgraf dapat diatasi dengan revisi pada pelaksanaan siklus II.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan media flanelgraf menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar menulis puisi siswa sudah mencapai target penelitian. 103

Saran

Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa. Dalam pembelajaran tematik menulis puisi, penggunaan media flanelgraf adalah solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru memberi kesempatan sebesar-besarnya pada siswa untuk aktif dalam menggunakan media, karena pembelajaran yang dilakukan dengan berpusat pada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pihak sekolah hendaknya dapat membantu terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas dengan memfasilitasi serta memberikan dukungan pengembangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum, yaitu *PAIKEM* (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Peneliti yang lain dapat menjadikan sebagai referensi dan perbandingan jika melakukan penelitian pada materi yang sama, yaitu menulis puisi bertema nasionalisme pada siswa kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta:Kaukaba.
- Indarti. Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

